

IMPLEMENTASI MITIGASI RISIKO PEMBIAYAAN DI BMT MANDIRI SEJAHTERA

Nasyiatul Farida

Ahlul Maghfiroh

Siti Roufah

STAI AL Fithrah Surabaya

Abstrak:

Pemahaman tentang resiko pada pembiayaan perlu diperhatikan karena dapat menyebabkan kerugian terhadap organisasi yang nantinya akan mengurangi keuntungan. Distribusi pembiayaan yang dilakukan oleh BMT perlu memiliki prosedur yang baik dan benar agar dapat meminimalisir resiko kerugian mulai dari awal pengajuan, proses terjadinya akad, dan realisasi dana. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitiannya adalah studi kasus. Data yang digunakan adalah primer dan skunder dengan menggunakan Teknik pengambilan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisisya meliputi reduksi, display, verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Mandiri Sejahtera sudah memeitigasi risiko pembiayaan dengan baik dengan menguatkan SDM yang dibekali dengan pelatihan serta menganalisi kondisi usaha nasabah agar tidak terjadi kemacetan dalam angsuran.

Keywiord: *Mitigasi, Risiko, Pembiayaan, BMT.*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sempurna, salah satu bukti kesempurnaan yang dimiliki oleh Islam adalah bahwa Islam mencakup seluruh peraturan-peraturan dalam segala aspek kehidupan manusia. Baik itu kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. Oleh karenanya agama Islam sangat sesuai dijadikan sebagai pedoman hidup (*way of life*). Diantara kelengkapan Islam yang telah digambarkan oleh al-Qur'an adalah mencakup konsep keyakinan (aqidah), moral, tingkah laku (akhlak), pendidikan, sosial, politik, ekonomi, militer, hukum/ perundang-undangan (syariah).^{*} Alternatif yang diberikan oleh Islam untuk menghapus riba dalam praktik muamalah adalah dengan jalan shadaqah yang merupakan solusi bagi siapa saja yang melakukan aktivitas riba untuk keperluan hidup dan usaha. yang kedua

^{*} Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: GP Press Group, 2014), 19.

dengan adanya sistem perbankan syariah yang didalamnya terdapat akad-akad yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.[†]

Sistem bagi hasil adalah bentuk *return* dari kontrak investasi yang termasuk ke dalam *natural uncertainty contracts*.[‡] *Natural Uncertainty Contracts* (NUC) merupakan suatu transaksi yang asetnya dicampurkan menjadi satu kesatuan dengan menanggung sebuah resiko bersama-sama dalam rangka mendapatkan keuntungan. Kontrak ini tidak memberikan kepastian pendapatan karena sifat dari profit usaha yang berfluktuasi. Dengan demikian kajian mengenai manajemen risiko pembiayaan lembaga keuangan mikro syariah adalah sesuatu hal yang penting. Dengan memperhatikan fenomena dalam pembiayaan tersebut, kajian mengenai risiko lembaga keuangan mikro syariah khususnya implementasi mitigasi risiko pembiayaan menjadi hal yang penting untuk dikaji secara mendalam.[§]

Pemahaman tentang resiko pada pembiayaan perlu diperhatikan karena dapat menyebabkan kerugian terhadap organisasi yang nantinya akan mengurangi keuntungan. Oleh sebab itu, pran mitigai resiko diharapkan dapat mengantisipasi terjadinya resiko yang nantinya membuat perusahaan mengalami kebangkrutan. Kesadaran dalam memahami resiko pembiayaan dengan baik sebagai suatu upaya yang tidak bisa dipisahkan dengan pengoptimalan keuntungan perusahaan. Resiko telah mendapatkan perhatian khusus oleh Bank Indonesia karena melihat masalah-masalah pembiayaan yang semakin kompleks yang disebabkan oleh semakin beragamnya jenis-jenis produk pembiayaan yang ditawarkan. Pada tahun 2011 diterbitkannya Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 terkait penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. Dalam Peraturan Bank Indonesia No 5/8/PBI/2013, jenis risiko yang dihadapi perbankan meliputi risiko pembiayaan/kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko reputasi, risiko hukum, risiko strategis, dan risiko kepatuhan.^{**} Inklusi keuangan adalah bentuk kongkrit dari kepedulian pemerintah kepada masyarakat kalangan bawah yang kesulitan mendapatkan akses kepada lembaga keuangan

BMT sebagai Lembaga Inklusi keuangan merupakan bentuk kongkrit dari kepedulian pemerintah kepada masyarakat kalangan bawah yang kesulitan mendapatkan akses kepada lembaga keuangan.^{††} Distribusi pembiayaan yang dilakukan oleh BMT perlu memiliki prosedur yang baik dan benar agar dapat meminimalisir resiko kerugian mulai dari awal

[†] Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro*, Cet. ke-1, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 4

[‡] Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 15.

[§] Yung, S. (2006). Manajemen Risiko dalam Dunia Perbankan, IT Division Bank Perkreditan Rakyat Daya Lumbang Asia. *Jurnal Sistem Informasi UKM*, Vol. 1. No. 1.

^{**} Ferry N. Idrous, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia, I*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 52.

^{††} Johan, DKK. Peran Baitul Mal Wat Tamwil Dalam Mengimplementasikan Inklusi Keuangan Bagi Masyarakat Pesisir Tuban: Study Eksploratif, *Ulūmuna: Jurnal Studi Keislaman* Vol.6 No.2 : Desember 2020

pengajuan, proses terjadinya akad, dan realisasi dana.^{‡‡} Dengan adanya prosedur yang baik dalam pembiayaan maka secara tidak langsung BMT akan mampu membuat alternatif dalam menanggulangi resiko dalam pembiayaan. Pembiayaan yang didistribusikan kepada masyarakat tidak lepas dari risiko pembiayaan. Termasuk juga resiko pembiayaan yang terdapat di BMT Mandiri Sejahtera, sehingga menjadi perhatian khusus bagi penulis untuk meneliti metode dan teknik seperti apa untuk memitigasi masalah risiko pembiayaan yang telah diterapkan oleh BMT Mandiri Sejahtera sehingga dapat meminimalisirkan risiko pembiayaan Murabahah di BMT Mandiri Sejahtera.

Dari pemaparan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai Mitigasi Risiko dalam Pembiayaan Murabahah di BMT Mandiri Sejahtera. Sebagai tema penelitian dengan judul **“Implementasi Mitigasi Risiko Pembiayaan di BMT Mandiri Sejahtera”**

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi.^{§§} Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Yin penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.^{***}

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah BMT Mandiri Sejahtera Campurrejo Kab. Gresik. Alasan peneliti tertarik meneliti mitigasi risiko pembiayaan di BMT Mandiri Sejahtera adalah karena sistem yang digunakan tidak menggunakan agunan sehingga tingkat risikonya lebih besar.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan ada 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari.^{†††} Adapun sumber datanya diperoleh dari Observasi dan wawancara tentang mitigasi risiko pembiayaan BMT Mandiri Sejahtera. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti

^{‡‡} Romdhoni, A. H. 2016. *Analisis Komparasi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah di Kabupaten Boyolali*. Surakarta. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 02 (03) 1-15

^{§§} Zainal Arifin, Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 140.

^{***} Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 105.

^{†††} Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 91.

secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh dan di catat oleh orang lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang di publikasikan dan yang tidak di publikasikan.## Untuk data skunder berupa buku, jurnal, dan lain sebagainya seta dokumentasi profil lembaga dan dokumen-dokumen tentang mitigasi risiko pembiayaan di BMT Mandiri Sejahtera.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: *pertama*, Observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya. §§§ Menurut Suharsimi Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. **** *Kedua*, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Deddy Mulyana bahwa Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang memberi pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. +++++ *Ketiga*, Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis dan sktruktural untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data kualitatif pada penelitian ini bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.+++

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Mitigasi Risiko Pembiayaan BMT Mandiri Sejahtera

BMT Mandiri Sejahtera telah menetapkan syarat-syarat yang harus dipenuhi nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan. Hal ini berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari informan menunjukkan bahwa pada umumnya BMT Mandiri Sejahtera sudah menerapkan prinsip kehati-hatian untuk menjaga kesehatan pembiayaannya, hal itu ditunjukkan dengan penerapan prosedur yang baku untuk nasabah hal itu sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa prosedur penerimaan dan identifikasi nasabah yang meliputi informasi standar mengenai nama, tempat, tanggal lahir, yang dibuktikan dengan KTP , alamat dan no.telepon, keterangan mengenai

+++ Gabriel Amin Silalahi, Metodologi Penelitian dan Studi kasus, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), 57.

§§§ Jogyanto Hartono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, cetakan kedua, (Yogyakarta: BPFE, 2014), 110.

**** Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), 85.

++++ Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung :Pt Rosdakarya,2000), 180.

+++ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

pekerjaan/jabatan dan penghasilan calon nasabah, keterangan mengenai sumber dan tujuan penggunaan dana, spesimen tanda tangan.^{§§§§}

Aplikasi manajemen risiko pembiayaan di BMT Mandiri Sejahtera rata-rata diawali dari identifikasi risiko, klasifikasi nasabah, penanganan, evaluasi, dan hapus buku. Penerapan ini dilakukan agar stabilitas keuangan BMT bias dipertahankan. Berdasarkan data informan, Mitigasi BMT untuk nasabah menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- A. Penguasaan dan Analisa pada kesehatan bisnis nasabah
- B. Analisis pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- C. Perhatian lebih detail terhadap gejala dini pembiayaan bermasalah dan segera mengambil langkah penyelamatan
- D. Pengawasan dan pembinaan lebih jauh terhadap account officer (petugas lapangan) supaya secara cepat dapat diketahui langkah-langkah yang harus segera dilakukan.

Berdasarkan informasi tersebut dapat dianalisa bahwa BMT Mandiri Sejahtera sangat selektif dalam memilih calon nasabah yang mengajukan pembiayaan. Adapun tujuan diterapkannya aturan tersebut yaitu untuk menghindari adanya kemacetan angsuran yang dilakukan oleh nasabah, sehingga pihak BMT harus berhati-hati dalam memberikan pembiayaan. menyebutkan beberapa upaya pencegahan risiko pada pembiayaan dengan akad murabahah di BMT dapat dilakukan oleh beberapa pihak terkait. Yang pertama adalah upaya mitigasi yang dilakukan pejabat pembiayaan berupa: meneliti kembali aspek bisnis nasabah, melakukan analisis pembiayaan secara cermat, memperhatikan secara dini gejala pembiayaan bermasalah, dan memantau kinerja petugas account officer.^{*****}

Menurut Masruri Muchtar mengatakan bahwa jenis, penyebab, dan mitigasi risiko pembiayaan sebagai berikut:^{††††}

NO	JENIS RISIKO	PENYEBAB	UPAYA MITIGASI
1	Pembiayaan	Nasabah tidak mapu membayar Nasabah tidak mau membayar baik factor kesengajaan atau tidak sengaja	menegakkan prinsip 5C: character, capacity, capital, collateral dan condition
2	Pasar	Perubahan harga barang pergerakan atau fluktuasi nilai tukar jika pembiayaan diberikan dalam bentuk valuta asing (valas)	melakukan upaya lindung nilai dan menetapkan batas maksimal pembiayaan dalam valas
3	Likuiditas	bank gagal membayar sejumlah uang karena	memonitor secara ketat terkait kondisi cashflow dan menerapkan early

^{§§§§} Veithzal Rifai da Rifka Ismal, Islamic Risk management for Islamic Bank. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013), 412.

^{*****} Sadatinah, T. Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah di BMT Muhajirin Salatiga. UIN Salatiga. 2017.

^{††††} Masruri Muchtar, Analisis Risiko Akad Murabahah Di Perbankan Syariah, INFO ARTHA, Volume 5 No. 01 (2021), 67 – 74.

		adanya mismatch antara perhitungan sumber dana yang masuk dari DPK dan kewajiban pemenuhan kontrak pembiayaan	warning system
4	Operasi	kegagalan proses internal, kesalahan pegawai, kegagalan sistem, dan kejadian eksternal	melakukan evaluasi SOP, pemeliharaan berkala sistem IT
5	Strategik	tidak akurat dalam menentukan keputusan strategik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan	melakukan evaluasi kinerja secara berkala atas asumsi dan target yang telah ditentukan
6	Kepatuhan	tidak mematuhi prinsip syariah yang ditentukan oleh fatwa DSN-MUI dan otoritas untuk kontrak murabahah	memberdayakan peran Dewan Pengawas Syariah

Hambatan Memitigasi Risiko Pembiayaan BMT Mandiri Sejahtera

Bentuk mitigasi risiko untuk setiap jenis risiko bisa berbeda-beda tergantung karakteristik risiko tersebut, dampak kerugian yang ditimbulkannya dan kebijakan risiko yang diterapkan. Karena bank Islam dan bank konvensional memiliki perbedaan dalam memitigasi risiko. Begitu juga dengan BMT Mandiri Sejahtera, tentu memiliki perbedaan dalam memitigasi risiko pembiayaan. Dengan demikian, mitigasi risiko yang telah diterapkan tentu memiliki beberapa hambatan. Adapun hambatan mitigasi risiko yang dimiliki oleh BMT Mandiri Sejahtera meliputi faktor internal dan eksternal.

Pada dasarnya hambatan internal muncul akibat kurangnya pengetahuan SDM terhadap kondisi calon nasabah yang mengajukan pembiayaan ke BMT. Kualitas SDM yang kurang memengaruhi dalam memahami lapangan akan mempengaruhi program yang ada di BMT. Oleh sebab itu, perlu adanya pelatihan dan pengembangan SDM sehingga program dapat berjalan optimal. Adapun hambatan eksternal meliputi karakter nasabah dan kondisi ekonominya. Dimana, perlu adanya ketelitian dan kontroling agar nasabah konsisten dalam membayar angsuran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap pembiayaan memiliki risiko yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, perlu adanya mitigasi risiko pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Mandiri Sejahtera. Mitigasi yang dilakukan oleh BMT Mandiri Sejahtera yaitu dengan menerapkan langkah penguasaan dan analisa pada kesehatan bisnis nasabah, analisis pembiayaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, perhatian lebih detail terhadap gejala dini pembiayaan bermasalah dan segera mengambil langkah penyelamatan, dan Pengawasan dan pembinaan lebih jauh terhadap account officer (petugas lapangan) supaya secara cepat dapat diketahui langkah-langkah yang harus segera dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, Nurul Ichsan. *Perbankan Syariah*, (Jakarta: GP Press Group, 2014).

- Yunus, Jamal Lulail. *Manajemen Bank Syariah Mikro*, Cet. ke-1, (Malang: UIN-Malang Press, 2009).
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012).
- Yung, S. (2006). Manajemen Risiko dalam Dunia Perbankan, IT Division Bank Perkreditan Rakyat Daya Lumbung Asia . *Jurnal Sistem Informasi UKM*, Vol. 1. No. 1.
- Idrous, Ferry N. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan Pilar Kesepakatan Baasel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia, I* , (Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- Johan, DKK. Peran Baitul Mal Wat Tamwil Dalam Mengimplementasikan Inklusi Keuangan Bagi Masyarakat Pesisir Tuban: Study Ekploratif, *Ulûmuna: Jurnal Studi Keislaman* Vol.6 No.2 : Desember 2020.
- Romdhoni, A. H. 2016. *Analisis Komparasi Manajemen Risiko pada Koperasi Syariah di Kabupaten Boyolali*. Surakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 02 (03).
- Arifin, Zainal. *Penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012).
- Yin, Robert K. *Studi Kasus Desain & Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004).
- Silalahi, Gabriel Amin. *Metodologi Penelitian dan Studi kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003).
- Hartono, Jogyanto. *Metodologi Penelitian Bisnis*, cetakan kedua, (Yogyakarta: BPFE, 2014).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998).
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung :Pt Rosdakarya,2000).
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).
- Rifai, Veithzal da Rifka Ismal, *Islamic Risk management for Islamic Bank*. (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- Sadatinah, T. *Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah di BMT Muhajirin Salatiga*. UIN Salatiga. 2017.
- Muchtar, Masruri. *Analisis Risiko Akad Murabahah Di Perbankan Syariah*, *INFO ARTHA*, Volume 5 No. 01 (2021).